# Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya

**Firda Auladya Ulfa**
PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: firdaau@gmail.com

**Dra. Mas'udah, M.M.Pd**
PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Masudah@unesa.ac.id

## Abstrak

Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif *pre-experimental design* dengan menggunakan desain penelitian berupa *one group pretest-posttest design.* Subyek dalam penelitian adalah anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pair Test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 35$) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya.
**Kata Kunci:** Kolase Bahan Alam, Motorik Halus.

## Abstract

*The research method used is quantitative research type pre-experimental design using research design in the form of one group pretest-posttest design. Subjects in the study were children of group A in TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya with the number of 17 children. Technique of collecting data using observation. Data analysis techniques used non-parametric statistics of the Wilcoxon Match Pair Test. The results showed that Thitung ≤ Ttable (0≤35) so Ho is rejected and Ha accepted. Thus it can be concluded that there is influence of collage activity by using natural material to fine motor ability of children of group A in kindergarten Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya.*
***Keywords:*** *Collage of Natural Material, Fine Motoric.*

## PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang amat penting dalam kehidupan setiap umat manusia, karena usia dini merupakan masa keemasan yang hanya datang satu kali seumur hidup yaitu pada usia 0-6 tahun yang sungguh sangat disayangkan bila masa ini terlewati begitu saja. Pada masa keemasan ini perlu adanya pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan 6 aspek perkembangan terutama motorik halus, untuk kesiapan anak belajar ke jenjang berikutnya, yang memiliki potensi, bakat, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan barang dari tangan, mencoret-coret, meremas, menggenggam, menggunting, menulis dan lain-lainnya (Hasnida, 2015:52). Menurut Mursid (2015:11) motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuhnya. Adapun kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak banyak sekali, salah satunya adalah dengan kegiatan kolase.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah karena kegiatan ini dapat diselesaikan dengan cepat dan masuk kedalam rentang ketertarikan sebagian besar anak-anak usia dini. Kata "kolase" dalam bahasa Inggris disebut "*collage*" yang berasal dari bahasa Perancis "*coller*" yang berarti "merekatkan". Kolase itu sendiri merupakan sebuah desain atau sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas. Hal ini dikemukakan oleh Mayesky (dalam Purbowati, 2014:3). Sedangkan menurut Sumanto, (2006: 95)Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-

bahan tertentu seperti biji-bijian, dan kertas. Dengan kegiatan kolase motorik halus anak terlatih saat anak mengambil bahan, dan menempelkan bahan pada lembar kerja yang telah disediakan.

Menurut Muharar dan Verayanti (2013:14) karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu:

a. Menurut fungsi
   Dari segi fungsi, kolase dibedaka menjadi 2 yaitu seni murni dan seni pakai/terapan. Seni murni adalah suatu yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. seni terapan atau seni pakai adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.
b. Menurut matra
   Berdasarkan matra, jenis kolase dibedakan menjadi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang, dua dimensi, contoh kolase untuk membuat hiasan dinding misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca dan kolase pada permukaan bidang tiga, contoh untuk menghias kendi.

a. Menurut Corak
   Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggam barkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan betuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.
b. Menurut Material
   Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton dan sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditempelkan. Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, kulit batu-batuan dan lain-lain) dan bahan bekas sintesis.

jenis kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu fungsi, matra, corak, dan material. Kolase sebagai seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi kualitas yang bersifat dekoratif.

Menurut Halimah, (2016:809) manfaat kolase bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Menurut Rachmawati, (2010:56) bahan alam adalah sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Melalui bahan alam seorang anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, spesifik dan diperkenalkan dengan pola kreatif, yang akan melatih dan membiasakan anak menjadi kreatif seperti melakukan kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam seperti kulit jagung, biji-bijian, pelepah pisang.

Menurut Musfiroh, (2014:6.6) bahan alam adalah bahan alam yang terdapat pada lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media bermain bagi anak. Bahan alam yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumberdaya alam yang dapat diperbarui yaitu bahan alam tumbuh-tumbuhan yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus didalam kegiatan kolase.

Keterkaitan kegiatan kolase dengan motorik halus untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa dan perkembangan lainnya kolase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan di TK khususnya pada aspek perkembangan motorik halus.

Sedangkan kemampuan motorik halus anak ditentukan oleh kematangan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil anak. oleh karena itu didalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus, sebagai latihan di tengah kegiatan diberikan melalui kegiatan kolase.

**METDE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya. Jenis penelitian ini meggunakan eksperimen karena peneliti ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan. Jenis penelitian ini *Pre-eksperimen Design (Nondesign)* yaitu jenis penelitian belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel dependen. (Sugiyono, 2015:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

74). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Alasan menggunakan desain penelitian ini karena hanya ada satu kelompok atau kelas yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak ada kelompok yang digunakan sebagai kelompok pembanding. Pada desain tersebut perlakuan diberikan sebelum dan sesudah. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menurut (Sugiyono, 2014: 74) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

**Bagan 1 Rancangan Penelitian**

Keterangan

$O_1$ :Nilai kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase kertas. (*pretest).*

X :Pemberian perlakuan berupa kegiatan kolase bahan alam pelepah pisang (*treatment)*

$O_2$ : Nilai kemampuan motorik halus anak setelah diberi

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik. Menurut Sugiyono (2015:207) statistik dikembangkan menjadi dua, yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Pada penelitian ini, analisis datanya menggunakan penelitian statistik nonparametris karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 anak,sehingga desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest –postest*, oleh karena itu teknis analisis data yang sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu menggunakan uju jenjang bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Match Pair Test).

Teknik ini digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan kegiatan kolase. Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan. Berikut ini contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2012:136).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di Tk Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya dilaksanakan pada tanggal 30 april- 5 mei 2018 selama 1 minggu dengan 5 kali pertemuan yaitu satu kali *pretest*, 3 kali perlakuan/*treatment* dan satu kali *posttest.* Pengumpulan data selesai dilakukan dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab selanjutnya, maka langkah berikutnya adalah penyajian data penelitian menggunakan subyek satu kelas dengan jumlah 17 anak yang diuji sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

**Tabel 1 Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan**

| No | NA | $X_{A1}$ | $X_{B1}$ | Beda | Tanda Jenjang | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | $X_{B1} - X_{A1}$ | Jenjang | + | - |
| 1. | RD | 6 | 7 | 1 | 5 | +5 | - |
| 2. | AL | 5 | 7 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 3. | FY | 6 | 7 | 1 | 5 | +5 | - |
| 4. | DA | 5 | 8 | 3 | 16,5 | +16,5 | - |
| 5. | DI | 5 | 7 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 6. | FA | 5 | 6 | 1 | 5 | +5 | - |
| 7. | KN | 7 | 8 | 1 | 5 | +5 | - |
| 8. | ZA | 5 | 7 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 9. | PI | 7 | 8 | 1 | 5 | +5 | - |
| 10. | NA | 5 | 6 | 1 | 5 | +5 | - |
| 11. | NO | 6 | 8 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 12. | MA | 5 | 7 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 13. | JY | 5 | 8 | 3 | 16,5 | +16,5 | - |
| 14. | AI | 5 | 6 | 1 | 5 | +5 | - |
| 15. | AR | 6 | 8 | 2 | 12,5 | +12,5 | - |
| 16. | SA | 7 | 8 | 1 | 5 | +5 | - |
| 17. | VN | 7 | 8 | 1 | 5 | +5 | - |
| Jumlah | | | | | | T=153 | T=0 |

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai $T_{hitung}$ (-) yang diperoleh yaitu 0, peneliti $T_{hitung}$ tersebut dibandingkan dengan $T_{tabel.}$ Cara mengetahui $T_{tabel}$ yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel 17, dan a= tarif signifikan 5%. Sehingga $T_{tabel}$ yang diperoleh yaitu 35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari $T_{tabel}$ berjumlah 35 berarti Thitung ≤ $T_{tabel}$ (0≤35), sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (Ha) diterima.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Hasil yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus dengan kegiatan kolase pada anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya sudah berkembang sangat baik. disini anak sudah tidak lagi malas, kurang semangat ataupun bosan dalam mengerjakan kegiatan yang telah diberikan. Jadi pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya berpengaruh positif terhadap kemampuan morik halus anak. Hal ini dapat dilihat dalam hasil data yang diperoleh setelah dianalisis melalui *posttest* menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya telah sesuai dengan teori Muhammad (2010:19) bahwa motorik halus adalah gerakan gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh untuk belajar dan berlatih.

Sejalan dengan peneltian yang pernah dilakukan oleh Riskyah (2010) yang mengatakan bahwa motorik halus anak usia 4-5 tahum dapat berkembang dengan baik jika didukung juga oleh motivasi dan dorongan yang baik dari guru, maka dalam penelitian ini pun ditemukan hal yang sama bahwa pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya dapat mengembangkan motorik halus karena motivas dan dukungan yang kuat dari guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru menyampaikan pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan dalam suasana yang menyenangkan.

Selain keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, terdapat kendala atau kekurangan yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) guru memberikan contoh secara tertulis pada LKA yang digunakan pada saat kegiatan *pre-test* kepada anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase kurang optimal atau terbatas pada contoh tersebut (2) guru ikut membantu anak dalam kegiatan kolase karena takut kehabisan waktu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung}$ tersebut dibandingkan $T_{tabel.}$ Cara mengetahui $T_{tabel}$ yaitu menentukan (n,a), dimana n=jumlah sampel yaitu 17, dan a=tarif signifikansi 5%. Sehingga $T_{tabel}$yang diperoleh yaitu 35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari $T_{tabel}$ berjumlah 35 berarti $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ (0≤35). Berdasarkan hasil terbukti bahwa ada pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya.

### Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak A, setidaknya guru dapat menciptakan pembelajaran dengan bahan yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Penggunaan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap motorik halus dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan aspek-aspek motorik halus lebih banyak lagi bukan hanya sekedar menjumput dan menempel dan juga dapat diterapkan untuk pengembangan aspek-aspek lain misalnya seni.

## DAFTAR PUSTAKA


Hasnida. 2015 *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media

Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud.* Bandung: Rosda Kaya

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana.* Semarang: Erlangga Group.

Purbowati, Endah.2014. " Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 (2): hal 4

Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pad anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Musfiroh, Tadkiroatun. 2014, dkk. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta; Universitas Terbuka

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD.* Bandung: Alfabeta